

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi pencinta alam merupakan organisasi yang terbentuk di luar kampus maupun di dalam kampus. Salah satu fungsi dari kegiatan pecinta alam adalah untuk membentuk suatu karakter anggota yang ada di dalamnya, untuk organisasi pencinta alam yang berada di kampus mempunyai peranan khusus untuk membentuk karakter mahasiswa itu sendiri. Di organisasi ini para anggota dituntut untuk memiliki karakter yang kuat agar laju organisasi dapat berjalan dengan baik yang akhirnya akan menghasilkan kinerja anggota yang optimal sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari organisasi tersebut adalah untuk mendidik anggotanya supaya lebih bertanggung jawab dan mampu bekerjasama dengan anggota yang lain walaupun berlatar belakang yang berbeda. Suatu organisasi sering mengalami beragam kesulitan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, padahal organisasi tersebut telah ditunjang sumber daya yang handal. Hal ini di karenakan banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan

organisasi, salah satunya adalah kurangnya kerjasama tim antar anggota. Sebab dari itu perlu ada suatu pelatihan untuk membangun kerjasama tim yang solid antar anggota di mapala unimed.

Di antara berbagai macam organisasi (UKM) yang ada di Universitas Negeri Medan ini terdapat lah UKM MAPALA (Mahasiswa Pecinta Alam) yang mana salah satu tujuan di bentuknya UKM MAPALA ini adalah untuk menjaga dan melestarikan alam, baik flora maupun fauna yang dewasa ini semakin punah dikarenakan banyaknya penyalah gunaan Sumber Daya Alam (SDA) oleh pihak-pihak yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, yang tidak memikirkan resiko ke depannya, khususnya di Sumatera Utara ini.

Maka dari itu untuk mewujudkan anggota yang mampu menjaga dan melestarikan alam ini Mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan sebagai salah satu organisasi internal yang memerlukan jiwa untuk membangun kerjasama tim yang tangguh dalam menghadapi kemajuan dan teknologi yang semakin mengglobal. Sedangkan permasalahan sekarang bahwa mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan sedang mengalami

kekurangan karakter kerjasama tim yang ada di dalam diri setiap anggotanya,

berdasarkan data yang di peroleh dari sekretaris umum mapala unimed tahun 2017 yaitu berupa absen kescharian anggota mapala unimed bahwa jumlah

anggota yang menghadiri rapat atau jumlah anggota yang hadir sehari-hari ke sekretariat itu sangat minim. dari data anggota mapala yang masih aktif itu ada 40 orang anggota, sedangkan yang menghadiri rapat dan yang hadir sehari-hari

ke sekretariat itu cuma ada 20 orang saja. Dari data tersebut penulis mengambil kesimpulan tingkat kepedulian atau keloyaltasan anggota sangat berkurang dari pada 3 tahun sebelumnya, dari pada itu mapala unimed sangat membutuhkan tindakan cepat untuk meningkatkan kerjasama tim pada anggota Mapala unimed tersebut.

Pada dasarnya di setiap organisasi sangat diutamakan kerjasama tim yang sangat solid karena untuk mencapai pencapaian tujuan organisasi tersebut pengerjaannya di lakukan secara bersama-sama oleh semua anggota. Pembentukan karakter tersebut bukan hanya di lakukan dalam bentuk teori atau sekedar pengetahuan mengenai karakter itu sendiri, tetapi perlu di lakukan dengan cara yang lebih praktis dan dapat dengan cepat dipahami mahasiswa tersebut. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan melalui training atau pelatihan yang memanfaatkan alam terbuka (*Outbound Training*).

Agoes Susilo (2004:15) ” juga mengatakan bahwa *Outbound Training* bermanfaat dalam membangun kerjasama tim maupun pembentukan sifat sosial yang berperan dalam dukungan sosial”. Selanjutnya *Outbound* bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang memiliki makna (I gede,2015). halaman 151-

162.

Kegiatan di dalam *outbound* berlandaskan *experiential learning* yang berarti belajar dengan mengalami sehingga peserta didorong untuk mau menggali makna dari permainan yang dialami, dan untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata (Buchori Sahril, 2016) halman 26-28.

Adapun *Outbound Training* sebagai salah satu bentuk perubahan model pelatihan pendidikan *non formal* dan contoh dari evolusi dan reformasi tenaga pendidik dan kependidikan, dalam kegiatan tersebut terdapat unsur-unsur yang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang, kerjasama tim yang solid dan pengembangan rasa percaya diri. Melalui permainan-permainan ringan yang menarik, peserta dihadapkan pada suatu tantangan untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan sejenak melepaskan atribut masing-masing. Sehingga diharapkan tercipta suasana keakraban, kebersamaan serta kerjasama tim yang nantinya bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang lebih besar.

Outbound Training merupakan salah satu metode pelatihan dengan cara permainan di alam terbuka yang dapat digunakan untuk kepentingan terapi kejiwaan. Dimana dalam *Outbound Training* dilakukan dengan unsur olahraga dan permainan yang cenderung membuat peserta terlibat langsung secara kognitif (pikiran), afektif (emosi) dan psikomotorik (gerakan fisik motorik). Sehingga secara psikologis dapat di jumpai keterangsangan emosi dan fisik motorik pada diri peserta. Harapannya melalui *Outbound Training* semua mahasiswa yang sudah menjadi anggota di mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan mampu bekerjasama dengan baik sesama anggota maupun sesama mahasiswa yang lainnya.

Sebagai seorang calon pendidik harus mampu menciptakan kerjasama tim yang efektif mengukur keberhasilan mahasiswa tidak dalam kondisi absolut di luar jangkauan organisasi. Seperti latar belakang ekonomi atau pendidikan

orang tua, tapi dalam hal nilai tambah (*value added*) bisa diberikan lembaga bagi pengembangan kemampuan tim. Kerjasama dalam tim sering diistilahkan *teamwork*, yang berarti melakukan aktivitas kerja bersama lebih dari 1 orang dalam sebuah tim untuk mencapai suatu tujuan.

Harapannya di suatu organisasi sangat diutamakan kerjasama tim yang sangat baik dan untuk mewujudkan tujuan organisasi yang baik di perlukan kerjasama antar anggota mapala unimed. Struktur organisasi yang terkotak-kotak dengan pembagian tugas yang sangat kaku membuat kelancaran komunikasi antar anggota mapala menjadi terhambat, kenyataan yang terjadi di mapala unimed menunjukkan bahwa di mapala unimed di temukan kurangnya kerjasama antar sesama anggota, hal ini dapat di lihat dari hasil observasi penulis selama menjabat menjadi ketua umum mapala unimed bahwa anggota di mapala unimed kurang memiliki karakter kerjasama tim yang baik sesama anggota yang lain. Misalnya di dalam mapala unimed terdapat beberapa divisi yang mempunyai peran dan tugasnya masing-masing dan ketika salah satu divisi telah menyelesaikan tugasnya divisi tersebut tidak mau membantu divisi yang lain di karenakan mereka merasa bukan tanggung jawab mereka, padahal di dalam organisasi untuk melakukan semua kegiatan yang di rencanakan di lakukan secara bersama-sama, akibatnya program kerja mapala unimed tidak terlaksana semua. Hal tersebut juga menunjukkan kalau sesama anggota tidak melakukan komunikasi dengan rekan kerjanya yang lain untuk meminta bantuan agar terlaksananya program tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh *outbound training* dalam pendidikan dasar terhadap kerjasama tim pada anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Outbound Training* dalam pendidikan dasar terhadap kerjasama tim pada anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan ?
2. Bagaimana pengaruh *Outbound Training* dalam pendidikan dasar terhadap kerjasama tim pada anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan ?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi *Outbound Training* dalam pendidikan dasar terhadap kerjasama tim pada anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi pada masalah *outbound training* dalam pendidikan dasar sebagai variabel bebas, dan kerjasama tim sebagai variabel terikat di kalangan anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan kaitannya dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi perumusan masalah adalah apakah terdapat pengaruh *outbound training* dalam pendidikan dasar terhadap kerjasama tim pada anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Outbound Training* dalam pendidikan dasar terhadap kerjasama tim pada anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Outbound Training* dalam pendidikan dasar terhadap kerjasama tim pada anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Outbound Training* dalam pendidikan dasar terhadap kerjasama tim pada anggota mahasiswa pecinta alam Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY